

OPINI PEMIRSA SURABAYA TERHADAP TAYANGAN  
TELEVISI REALITY SHOW “MASIH DUNIA LAIN”  
DI TRANS 7.

SKRIPSI



Oleh :

MAYA RETNASARI  
0543310446

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”  
JAWATIMUR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
SURABAYA  
2012

OPINI PEMIRSA SURABAYA TERHADAP TAYANGAN TELEVISI  
REALITY SHOW “MASIH DUNIA LAIN” DI TRANS 7

Disusun Oleh :  
Maya Retnasari  
NPM . 0543310446

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui,  
Pembimbing

Dra. Herlina Suksmawati, M.SI  
NIP.196412251993092001

Dekan

Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si  
NIP. 195507181983023001

Judul Skripsi : OPINI PEMIRSA SURABAYA TERHADAP  
TAYANGAN REALITY SHOW “MASIH DUNIA LAIN” DI TRANS 7

Nama Mahasiswa : Maya Retnasari  
NPM : 0543310446  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Telah diuji dan diseminarkan pada tanggal : 20 April 2012  
Pembimbing Tim Penguji  
1. Ketua

Dra. Herlina Suksmawati, M.Si  
NIP. 196412251993092001

Juwito, S.Sos M.Si  
NPT.367049500361

2. Sekretaris

Drs. Kusnarto, M.Si  
NIP.195808011984021001

3. Anggota

Dra. Herlina Suksmawati, M.Si  
NIP. 196412251993092001

Mengetahui,

DEKAN

Dra. Ec. Hj. Suparwati, M. Si  
NIP. 195507181983023001

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Tuhan Yang Maha Esa, Sang Pemberi nafas hidup pada seluruh makhluk. Hanya kepadaNya-lah syukur dipanjatkan atas terselesaikannya Skripsi ini. Sejujurnya penulis akui bahwa pendapat memang sulit adanya, tetapi faktor kesulitan itu lebih banyak datang dari diri, karena itu kebanggaan penulis bukan hanya sampai di sini, tetapi penulis bangga telah berusaha untuk menundukkan diri sendiri.

Hal ini bertujuan untuk dijadikan bahan acuan penulis dalam penyelesaian Skripsi nantinya. Selama melakukan penulisan ini, tak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih pada pihak-pihak yang telah membantu penulis selama melakukan penulisan dan pengajuan skripsi ini.

Adapun penulis sampaikan rasa terima kasih, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Teguh Soedarto, MP, Selaku Rektor UPN "Veteran" Jawa Timur
  2. Ibu Dra. Hj. Suparwati. M. Si, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
  3. Bapak Juwito, S.Sos., M.Si., Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Komunikasi
  4. Bapak Drs. Saifuddin Zuhri, S.Sos., M.Si., Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi.
  5. Ibu Dra. Herlina Suksmawati, M.SI, Dosen Pembimbing Skripsi penulis.
- Sekali lagi, terima kasih.

6. Dosen-dosen Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmu dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu tercinta di rumah dan seluruh keluargaku

Serta tak lupa penulis ucapkan rasa terima kasih secara khusus kepada :

1. Terima kasih buat adikku tersayang dan saudara penulis yang memberi semangat dan masukan selama Skripsi.
2. Terima kasih kepada orang-orang terdekat yang aku sayangi dan cintai minto jais, teguh, dan indah yang selalu mendampingi dan memberikan semangat kepada penulis.
3. Teman-teman kost-kost ku yang memberikan masukan kepada penulis selama bimbingan proposal maupun saat kuliah, dan terima kasih buat sahabat-sahabat terbaik yang telah membantu dan memberi semangat guna kelancaran proses praktek maupun penulisan skripsi.
4. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu-satu oleh penulis. Penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan-kekurangan dalam penyusunan ini. Maka penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Terima Kasih.

Sungguh penulis menyadari bahwa ini belum sempurna dan penuh keterbatasan. Dengan harapan bahwa ini Insya Allah berguna bagi rekan-rekan di Program Studi Ilmu Komunikasi, maka saran serta kritik yang membangun sangatlah dibutuhkan untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

Surabaya, April 2012

Penulis

## ABSTRAK

Maya Retnasari 0543310446, Opini Pemirsa Surabaya Terhadap Tayangan Televisi Reality Show “(Masih) Dunia Lain” Di Trans 7

Penelitian ini didasarkan pada fenomena munculnya acara reality show yang berjudul “(Masih) Dunia Lain”. Acara ini mengundang kontroversi di masyarakat karena mengangkat hal-hal ghaib dan tentang makhluk halus. Dalam acara ini seseorang diuji keberaniannya untuk tinggal di suatu tempat yang dianggap angker, dan melihat hal mistik apa yang terjadi disana.

Dalam acara ini, hal tersebut diberi nama “Uji Nyali”. Sebagian pemirsa setuju terhadap hal ini karena acara ini seru dan hanya dianggap sebagai hiburan semata. Sebagian lagi berpendapat tidak setuju karena tidak semua masyarakat kita percaya terhadap makhluk ghaib.

Populasi penelitian ini adalah semua penduduk Surabaya yang telah berusia 17 tahun keatas yang berjumlah 2.929.528 jiwa yang tersebar di 5 wilayah Surabaya.

Sampel diperoleh melalui metode multi stage cluster sampling. Teori yang digunakan adalah teori S-O-R (Stimulus – Organism – Response). Metode yang digunakan adalah analisis data yang dilakukan dengan menggunakan tabel frekuensi dan data yang telah diklasifikasikan dihitung untuk ditampilkan dalam presentase yaitu presentase dan masing-masing data yang ada dengan kategori tertentu dan selanjutnya diinterpretasikan agar bisa memberikan suatu kesimpulan dari data yang diperoleh.

Dan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa opini penonton terhadap acara “(Masih) Dunia Lain” mendapatkan respon netral karena masyarakat sudah menganggap biasa dan tidak mempermasalahakan dengan adanya acara yang membahas tentang penampakan makhluk ghaib. Mereka tidak menentang tapi juga tidak terlalu mendukung.

Kata kunci: Opini, “(Masih) Dunia Lain, U

## ABSTRACT

Maya Retnasari 0543310446, Audience Opinion Surabaya Society About Reality Show “(Masih) Dunia Lain” in Trans 7.

This research is based on a television program called “(Masih) Dunia Lain”. This reality show is so controversial because this reality show discuss about a mysterious and invisible things. In this reality show, a person must have a bravery to stay in a terrible place and to see the mysterious thing happen in there. Not all of our people believe about invisible things.

A part of our people said that they are not believe in mysterious and invisibile thisngs, and the other said that they like this reality show because the program is exciting and fun. Some people said that the crew used a camera trick to show the mysterious things. On this research is to know how the public respons about this reality show.

The population on this research is al people who live in Surabaya and attain the age of 17 years old and more. The total number of population is 2.929.528 person and spread in 5 region in Surabaya. The sampling method that used in this research is random sampling. S-O-R theory is used on this research.

Frequency tabel is used to analyze data and the result shows in precentage of each category and we give a comment of each category so we can get the conclusion. The result of this research is people have a netral respons about this reality show. They don’t refuse this reality show, but they are not like this reality show too much. They said that this reality show was only a fun. They don’t like to debate the hollow and invisible thing that show in this reality show.

Keywords: Opinion, “(Masih) Dunia Lain”, Bravery Test.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
ABSTRAKSI .....	xiii
BAB I    PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang Masalah .....	1
1.2    Perumusan Masalah .....	9
1.3    Tujuan Penelitian .....	9
1.4    Kegunaan Penelitian .....	9
BAB II    KAJIAN PUSTAKA .....	11
2.1    Landasan Teori .....	11
2.1.1 Komunikasi Massa .....	11
2.1.2 Media Televisi .....	16
2.1.3 Televisi Sebagai Penyampaian Informasi .....	20
2.2    Pengertian Masyarakat .....	23
2.2.1 Definisi/Pengertian Masyarakat .....	23
2.3    Pemirsa Sebagai Khalayak Media Massa .....	24
2.4    Opini .....	25
2.5    Teori S-O-R .....	28
2.6    Reality Show .....	31
2.6.1 Pengertian Reality Show .....	31



2.6.2 Reality Show “Masih Dunia Lain” .....	32
2.7 Pengertian Dunia Lain dalam Reality Show “Masih Dunia Lain” .....	34
2.8 Kerangka Berpikir .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	37
3.1.1 Opini .....	37
3.1.2 Pengukuran Variabel .....	40
3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel .....	43
3.2.1 Populasi .....	43
3.2.2 Sampel dan Penarikan Sampel .....	44
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	49
3.4 Metode Analisis Data .....	49
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian dan Penyajian Data .....	51
4.1.1 Gambaran Umum Trans7 .....	51
4.2.2 Program Masih Dunia Lain .....	52
4.2 Penyajian Data dan Analisis Data .....	52
4.2.1 Identitas Responden .....	52
4.2.2 Deskripsi Subyek .....	56
4.2.3 Opini Responden Mengenai Acara Reality Show (Masih) Dunia Lain di Trans7 .....	58
4.3 Arah Opini Pemirsa (Positif, Netral, Negatif) Tentang Acara Reality Show (Masih) Dunia Lain .....	72
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>74</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>77</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Di jaman yang modern ini manusia saling melakukan komunikasi, antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Komunikasi di jaman modern ini banyak dikembangkan dengan adanya sarana peralatan yang canggih sehingga dapat menunjang cara berkomunikasi dengan baik. Sarana atau media berkomunikasi tersebut, misalnya media massa pers, televisi, radio, dan lain-lainnya. Dalam hal ini proses komunikasi massa (peran yang dimainkan) semakin banyak dijadikan sebagai objek studi. Gejala ini seiring dengan kian meningkatnya peran media massa itu sendiri sebagai suatu institusi penting dalam masyarakat. Hal ini bertitik tolak dari asumsi dasar bahwa media memiliki fungsi penting. Misalnya media televisi yang pada mulanya dipandang sebagai barang mainan atau sesuatu yang baru, dari pada sebagai penemuan yang serius atau sesuatu yang memberikan sumbangan terhadap kehidupan sosial. Keduanya lahir dengan memanfaatkan semua media yang sudah ada sebelumnya. (Mc Quil, 1991 : 16).

Media televisi mempunyai daya tarik yang lebih tinggi sebagai media elektronik, dibandingkan dengan radio yang sifatnya auditif (hanya dapat didengar) sedangkan televisi memiliki unsur visual atau gambar bergerak (moving picture) sehingga segalanya seolah-olah terlihat “hidup” dan audiens merasa

seperti ikut didalamnya. Pada perkembangannya televisi selain memberikan informasi juga menayangkan acara-acara hiburan yang pada umumnya dapat mempengaruhi sikap, pandangan, persepsi, dan perasaan bagi yang menontonnya (Effendy, 1997 : 41).

Di Indonesia sendiri, dunia pertelevisian, semakin berkembang pesat terbukti dengan bermunculannya pertelevisian swasta di Indonesia seperti TRANS TV, SCTV, TPI, AN TV, dan masih banyak lagi program televisi swasta yang lain. Pada akhir tahun 1980 dan 1990 an, dunia pertelevisian di Indonesia menampilkan suasana cerah, hal ini pemerintah memberikan kebebasan dalam bidang pertelevisian di Indonesia. Dengan adanya kebebasan dalam bidang pertelevisian atau dengan kata lain terjadinya swastanisasi pertelevisian di Indonesia, maka muncullah badan televisi swasta pertama di Indonesia, yaitu TRANS 7 berdiri dengan nama TV 7 berdasarkan izin dari Dinas Perdagangan dan Penindustrian Jakarta Pusat dengan nomor 809/BH.09.05/III/2000. Pada bulan Agustus 2006 TV 7 telah resmi dibeli oleh pihak PT.TRANS CORPORA. Dengan dilakukannya re-launch pada bulan Desember 2006, muncullah TRANS 7. TRANS 7 itu sendiri juga ikut serta dalam melakukan proses pencerdasan bangsa melalui tayangan yang menghibur sekaligus informatif dan mendidik. TRANS 7 hidup hanya dari iklan, hal ini menyebabkan tayangannya memilih program yang menarik bagi pemirsa secara ekonomis. Sepenuhnya bergantung pada iklan hingga dibatasi sampai 20% dari seluruh jam siaran, dan masih dikurangi beberapa persen untuk TVRI. Dengan keberadaan yang demikian,

sampai saat ini TRANS 7 mampu menjadi kader televisi swasta pertama di Indonesia. (Kuswandi 1996 : 35).

Pada dasarnya, siaran bukanlah sekedar tontonan, tetapi juga suatu kenyataan yang sering di uji secara ideologis dan normatif. Oleh karenanya pengelola televisi tidak hanya melayani motif-motif psikologis yang lazim bagi dunia tontonan, tetapi juga harus memperhitungkan ideologi dan norma yang dianut sebagian besar dalam masyarakat, walaupun persaingan didunia pertelevisian semakin ketat. Semakin banyaknya stasiun televisi baru menambah ketatnya persaingan terutama di segmen hiburan, dari situlah banyak televisi swasta nasional kita yang melakukan terobosan-terobosan baru agar dapat tetap eksis di pertelevisian dan meraih acara rating tertinggi.

Dalam kaitan ini, salah satu program siaran televisi di segmen hiburan yang menarik untuk dicermati adalah reality show. Reality show adalah program acara yang dibintangi oleh orang-orang yang bukan aktor dan aktris, tetapi walaupun demikian program acara tersebut masih diatur oleh skenario yang di tulis oleh produser. (John Vivian, 2005 : 203) Reality show secara istilah berarti pertunjukan yang asli (real), tidak direkayasa, dan tidak dibuat-buat. Kejadiannya diambil dari keseharian, kehidupan masyarakat apa adanya, yaitu realita dari masyarakat. Tetapi pada kenyataannya reality show mengalami bias dari konsep aslinya, hampir menjadi simpang siur atas kebutuhan pemirsa yang menginginkan suatu program reality show dengan konsep apa adanya dengan tanpa direkayasa. Dalihnya reality show, akan tetapi dasar dari semuanya supaya dapat membuat

penonton terharu dengan dilakukan penambahan-penambahan (rekayasa) agar alur ceritanya menjadi sendu.

Sudah ada beberapa stasiun TV yang juga menayangkan program reality show yang berasal dari negara lain. Indosiar pernah menayangkan Survivor yaitu persaingan sekelompok orang yang dikumpulkan di pulau terpencil, Apprentice yaitu seorang pengusaha kaya yang sedang mencari satu orang untuk dipekerjakan di perusahaannya. TV 7 dengan Simple Life sebuah kisah persahabatan dua orang selebritis yaitu Paris Hilton dan Nicole Richie yang dihadapkan pada dunia nyata dimana mereka harus mencari uang dengan bekerja. Trans TV juga pernah menayangkan produk reality dari luar seperti Bachelorate yaitu seorang lelaki kaya yang mencari seorang perempuan untuk menjadi pasangan hidupnya.

Banyaknya tampilan-tampilan hiburan dan infotainment mengakibatkan keberadaan reality show yang kerap menampilkan tayangan-tayangan kehidupan seseorang secara fulgar menjadi pilihan tontonan yang berbeda. Ada beberapa program-program reality show yang ditayangkan seperti kontes bakat, yang berbau mistis, ajang mencari jodoh, cinta, sampai mengerjai orang. Tayangan reality show yang dapat menjadi contoh diantaranya yaitu: Indonesian Idol(RCTI), Take Me Out (Indosiar), Minta Tolong (RCTI), Mendadak dangdut(TPI), KDI (TPI), Langsung Beken(TPI), Gong Show(Trans TV), Masih Dunia lain (Trans 7), Uya Emang Kuya(SCTV), Bedah Rumah (RCTI), Cinta Emang Kuya (SCTV), Termehek-mehek(Trans TV), Realigi (Trans

TV), Seleb ngamen(ANTV), Jail(Trans TV), Super Pop-Group (TPI), Be a man(Global TV), Aku Ingin Menjadi (Trans TV), Masihkah Kau Mencintai (RCTI), Mata Lelaki (Trans 7), Scary Job (Trans 7), dan lain-lain.

Tema reality show di Indonesia masih sederhana namun tidak dipungkiri banyaknya reality show yang ditayangkan di stasiun-stasiun televisi Indonesia sudah cukup banyak, hal ini terbukti dari banyaknya jumlah acara reality show yang tayang di seluruh stasiun televisi swasta setiap harinya, sehingga dapat diartikan bahwa banyak pula peminat tayangan reality show, dan para stasiun televisi berlomba menayangkan acara yang bertema reality show. Tema yang diangkat dalam program tayangan reality show televisi salah satunya adalah segala sesuatu yang berbau mistis, yaitu Masih Dunia Lain Trans 7. Program acara (Masih) Dunia Lain merupakan format baru dari program acara yang pernah menjadi fenomena di dunia pertelevisian Indonesia yaitu, "Dunia Lain". Masih mengedepankan segmen "Uji Nyali" dengan perbedaan menjadi selama 2 hari berturut-turut dan menggunakan alat yang dapat mendeteksi langsung keberadaan makhluk gaib. Syuting diadakan selama dua hari di tempat yang sama, dan peserta uji nyali juga akan menempati tempat uji nyali yang sama pula. Yang diharapkan oleh tim (Masih) Dunia Lain adalah meningkatnya aktifitas gaib di tempat tersebut di hari yang kedua, apabila peserta menyerah sebelum hari kedua atau tidak bisa melanjutkan hingga acara berakhir, maka peserta akan digantikan oleh peserta selanjutnya. ([www.trans7.co.id](http://www.trans7.co.id))

Diakui atau tidak pengaruh media massa sebagai alat komunikasi dalam masyarakat mempunyai andil dalam mengubah tingkah laku maupun

psikologi manusia seperti dikemukakan Carl I Hovland. Hal ini bukannya tanpa alasan, kehadiran televisi sebagai sebuah jarum suntik, Hypodermilk needle maupun peluru ajaib (magic bullet)-mempunyai peran penting dalam mengubah perilaku masyarakat secara luas dalam satu waktu penyiaran.

Dalam Pasal 36 UU No 32 Ayat 1 Tahun 2002 tentang penyiaran disebutkan, dalam setiap isi siaran di media massa wajib mengandung informasi, pendidikan dan hiburan. Selain itu juga disebutkan isi siaran harus bermanfaat untuk pembentukan intelektualitas, watak dan moral, kemajuan, kekuatan bangsa, menjaga persatuan dan kesatuan, serta mengamalkan nilai-nilai agama dan budaya Indonesia. Juga dalam Ayat 3 disebutkan, isi siaran wajib memberikan perlindungan dan pemberdayaan kepada khalayak khusus, yaitu anak-anak dan remaja. Masih dalam ayat ini disebutkan dalam menyiarkan mata acara diwajibkan oleh stasiun televisi agar menyiarkan tayangan pada waktu yang tepat serta lembaga penyiaran wajib mencantumkan atau menyebutkan klasifikasi khalayak sesuai dengan isi siaran.

Menyikapi tayangan televisi yang berbau mistik yang seharusnya tidak ditayangkan dalam jam acara utama semestinya timbul kesadaran kita akan bahaya acara tersebut bagi anak-anak dan remaja. Acara tersebut banyak mengeksploitasi ketakutan dibandingkan untuk mempertebal rasa keimanan anak-anak dan remaja. Penggambaran peristiwa yang diakui sebagai kisah nyata diambil dalam sebuah majalah, kemudian disajikan dalam bentuk visual oleh sutradara dengan menggunakan efek-efek menakutkan; bisa membawa dampak

yang berbeda terhadap orang-orang tertentu terutama anak-anak yang belum bisa mencerna setiap informasi yang diterimanya.

Namun di lain sisi, reality show ini mengandung banyak polemik ditengah-tengah masyarakat antara pro dan kontra terhadap acaranya, yaitu karena melanggar norma-norma agama dan norma-norma dalam bermasyarakat, hal tersebut akan menimbulkan suatu opini masyarakat. Opini masyarakat bersifat kontroversial karena setiap individu mempunyai pandangan yang tidak sama antara satu dengan yang lain. Adapun pengertian opini itu adalah suatu pernyataan atau sikap terhadap rangsangan (stimuli) yang diberikan, kemudian timbul respon dari komunikan dan setelah itu mengalami proses yang dinamakan dengan opini. Fenomena-fenomena yang terjadi diatas disebabkan karena pemirsa (television watcher, television viewer) adalah sasaran komunikasi melalui televisi siaran yang heterogin dan masing-masing mempunyai kerangka acuan (frame of reference) yang berbeda satu sama lain. Mereka berbeda dalam latar belakang sosial dan kebudayaan, sehingga pada gilirannya berbeda pula dalam pekerjaan, pandangan hidup, agama, dan kepercayaan, pendidikan, cita-cita, keinginan, kesenangan, dan lain sebagainya. (Effendy, 1993:85)

Berikut adalah beberapa aduan dari masyarakat sebagai pemirsa televisi mengenai acara Masih Dunia Lain kepada KPI Pusat:

1. Nanda, Surabaya :

“Tolong dihapus program-program bermuatan mistis...tidak mendidik sama sekali. Mo dibawa kemana Bangsa ini kalo rakyatnya percaya tahayul... kita Negara Pancasila KETUHANAN YANG MAHA ESA.



## 2. KPID JATIM, Surabaya :

“KPID Jatim meminta klarifikasi ke Trans 7 perihal tayangan program acara Masih Dunia Lain. Klarifikasi ini diminta karena didasarkan pemantauan dan juga adanya aduan dari masyarakat yang menilai tayangan tersebut direkayasa.”

Berdasarkan data di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana sebenarnya opini pemirsa Surabaya terhadap Reality Show “Masih Dunia Lain” di TRANS 7. Opini merupakan ekspresi tentang sikap (kecenderungan untuk memberikan respon), terhadap suatu masalah atau situasi tertentu dan dapat berupa pernyataan yang diucapkan atau tulisan sebagai jawaban yang diucapkan atau diberi individu terhadap suatu rangsangan atau situasi yang mengemukakan beberapa pernyataan yang dipermasalahkan.

Dipilihnya pemirsa Surabaya sebagai obyek penelitian ini dikarenakan banyaknya pengaduan pemirsa Surabaya mengenai acara masih dunia lain ([www.kpi.go.id/index.php?option=com\\_aspirasi...id...](http://www.kpi.go.id/index.php?option=com_aspirasi...id...)). Sedangkan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat Surabaya usia 17 tahun sampai usia 60 tahun karena dengan alasan pada usia ini seseorang telah memiliki kemampuan berfikir yang lebih sempurna dan ditunjang oleh sikap dan pandangan yang lebih realitas terhadap lingkungan. (Mappiare, 2004 : 9)

Peneliti berdasarkan pada teori S – O – R yang nantinya berguna untuk memberikan gambaran efek media, dimana teori tersebut menunjukkan bagaimana opini dari audience selaku komunikan dalam menanggapi stimulus berupa program acara reality show “Masih Dunia Lain” di TRANS 7. Uraian

diatas merupakan yang melatar belakangi ketertarikan peneliti untuk meneliti opini pemirsa Surabaya terhadap program acara.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka perumusan masalah dalam upaya penelitian adalah :

“Bagaimana opini pemirsa Surabaya terhadap tayangan Reality Show “Masih Dunia Lain” di TRANS 7.

## 1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui opini pemirsa Surabaya terhadap tayangan Reality Show “Masih Dunia Lain” di TRANS 7.

## 1.4. Kegunaan Penelitian

### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna dalam menambah wawasan peneliti untuk berpikir secara kritis dan ilmiah tentang fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat terhadap suatu progam acara, serta pengetahuan untuk mengukur opini masyarakat dan menganalisis melalui teori-teori komunikasi yang sudah ada. Juga diharapkan penelitian dapat menambah kajian ilmu komunikasi yang berkenaan dengan studi opini terhadap progam acara televisi sehingga dapat berguna bagi penelitian serupa di masa yang akan datang.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Penulis

Penulis memberikan bahan masukan bagi masyarakat, khususnya kepada pemirsa Surabaya terhadap tayangan Reality Show “Masih Dunia Lain”.

### b. Televisi

Dalam hal ini penulis memberikan bahan masukan bagi stasiun televisi yang berkaitan dengan opini pemirsa Surabaya terhadap tayangan Reality Show “Masih Dunia Lain” di TRANS 7.